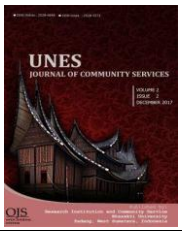

UNES Journal of Community Service
Volume 3, Issue 2, December 2018
P-ISSN: 2528-5572
E-ISSN: 2528-6846
Open Access at: http://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS

PEMBERDAYAAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI LINGKUNGAN OBJEK WISATA IKAN SAKTI SUNGAI JANIAH KANAGARIAN TABEK PANJANG, KECAMATAN BASO, KABUPATEN AGAM

EMPOWERMENT IN INCREASING COMMUNITY ECONOMY IN THE ENVIRONMENT OF TOURISM OBJECT OF IKAN SAKTI SUNGAI JANIAH KANAGARIAN TABEK PANJANG, KECAMATAN BASO, KABUPATEN AGAM

Yuliana[1], Feri Ferdian[2], Arif Adrian[3]
[1,2,3]Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
E-mail: yuliana@fpp.unp.ac.id

INFO ARTIKEL

Koresponden

Yuliana
yuliana@fpp.unp.ac.id

Kata kunci:
pemberdayaan, peningkatan, ekonomi, masyarakat, objek, wisata

hal: 155 - 161

ABSTRAK

Objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah yang terletak di Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Namun kesiapan masyarakat untuk mengembangkan objek wisata ini perlu dukungan berbagai pihak termasuk perguruan tinggi. Pengelolaan objek wisata ini dilakukan oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah (Pokdarwis). Sa;ah satu bidang kegiatan Pokdarwis adalah pengembangan usaha. Bagian ini merupakan bagian yang nantinya memikirkan usaha yang bisa dikelola untuk penyediaan kenangan yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan. Namun bagian ini menemukan masalah-masalah dalam pengembangan usaha sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian seperti: belum merata pengetahuan kelompok tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), belum menguasa pemasaran produk dan belum adanya sentral oleh-oleh yang bisa menampung produk yang dihasilkan masyarakat dilingkungan objek wisata. Masalah yang dialami mitra tentu akan menghambat proses perkembangan perekonomian di dearah mitra tersebut dan perekonomian Nagari Tabek Panjang pada umumnya. Adanya kerjasama Perguruan Tinggi dengan masyarakat diharapkan memberikan solusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di lingkungan objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat di lingkungan objek wisata guna peningkatan perekonomian. Adapun bentuk kegiatan adalah pelatihan masyarakat terkait UMKM, memasarkan produk yang dihasilkan dan memberikan bantuan pembangunan outlet sebagai sentral oleh-oleh khas Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah.

Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Yuliana
yuliana@fpp.unp.ac.id

Keywords:
empowerment, improvement, economy, society, object, tourism

page: 155 - 161

ABSTRACT

The Janiah Sakti River tourist attraction located in Kanagarian Tabek Panjang, Baso District, Agam Regency has a lot of potential that can be developed. But the readiness of the community to develop this tourist attraction needs the support of various parties including universities. The management of this tourist attraction is carried out by local people who are members of the Sungai Janiah Sakti Tourism Awareness Group (Pokdarwis). One of the areas of Pokdarwis activities is business development. This section is the part that will later think of a business that can be managed to provide memories that tourists can take home. But this section finds problems in business development as a form of community empowerment in improving the economy such as: uneven knowledge of groups about Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), have not ruled product marketing and the absence of central souvenirs that can accommodate the products produced community of tourist attractions. The problem experienced by partners will certainly hinder the process of economic development in the partner area and the economy of Nagari Tabek Panjang in general. The existence of university cooperation with the community is expected to provide a solution to the improvement of the economy of the community in the Siti Sungai Janiah Fish tourism object environment. This activity was carried out with the aim of empowering people in the tourist environment to improve the economy. The form of the activity is training the community related to MSMEs, marketing the products produced and providing assistance in building a central outlet for souvenirs typical of the Sungai Janiah Sakti Fish Tourism Object.

Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Aktivitas pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berkontribusi bagi pendapatan daerah. Pariwisata merupakan sebuah fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung (Wardiyanta, 2006). Pariwisata berkembang menjadi sektor yang memberikan efek nilai manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat, ataupun swasta.

Dalam pariwisata ada istilah Community Based Tourism (CBT) yang merupakan salah satu pendekatan dari bawah (*bottom up*) berupa kebijakan menunjukkan tantangan dan peluang bagi masyarakat dengan tujuan untuk bekerja dengan sektor publik dan swasta (Theerapappisit, 2012). Menurut Nurhidayanti 2008 dalam Satrya (2010) CBT memiliki tiga batasan definisi. Bentuk pertama, yaitu pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen pembangunan pariwisata. Kedua, pariwisata memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata. Ketiga, pariwisata menuntut pemberdayaan dengan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.

Pariwisata sebagai bagian dari industri kecil memiliki hubungan yang erat dikaitkan dengan ilmu Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Jika dikaitkan pariwisata dengan PEL hubungannya pengembangan pariwisata berbasis potensi wisata perdesaan mendukung pengembangan ekonomi lokal wilayah karena pemangku kepentingan yang terlibat yaitu pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani dalam suatu proses yang partisipatif.

Dari pemahaman pariwisata berbasis masyarakat sangat erat hubungannya jika dikaitkan dengan pengembangan ekonomi lokal karena tidak hanya membahas pariwisata sebagai unsur sektoral tetapi juga membahas pemberdayaan, dimana pemberdayaan semua pemangku kepentingan yang terlibat terutama masyarakat. Hal ini sesuai dengan definisi dan cakupan PEL. Menurut Munir (2007) PEL adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Salah satu objek wisata di Kabuapaten Agam yang masih belum dikembangkan secara maksimal adalah Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Objek wisata tersebut terletak di Kecamatan Baso Kanagarian Tabek Panjang. Secara geografis Nagari Tabek Panjang berada diantara 0° - 3o LS, 100.28° BT, dengan luas 19,19 KM2 berada pada ketinggian 800–900 m dpl. Masih banyak masyarakat yang belum bekerja/tidak bekerja di Nagari Tabek Panjang yang terdiri dari Jorong Sungai Janiah 373 orang, Jorong Tabek Panjang 378 orang, Jorong Baso 237 orang, dan Jorong Sungai Cubadak 221 orang. Jumlah masyarakat ini apabila tidak diberdayakan akan mengganggu pembangunan daerah ini.

Beberapa dari seksi yang ada dalam organisasi Pokdarwis Sungai Janiah adalah Seksi Pengembangan Usaha dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Seksi ini sangat membantu dalam pemberdayaan guna peningkatan perekonomian masyarakat di lingkungan objek wisata. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan melihat kelebihan nagari ini yang memiliki objek wisata sebagai keunggulan nagari dari sektor pariwisata. Dengan adanya objek wisata ini masyarakat bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan *income generating*. Salah satunya dengan membuat produk dan menjual di area lingkungan objek wisata dan juga bisa dipasarkan secara luas. Area pemasaran utama yang akan menjadi tempat penjualan produk yaitu di lingkungan lokasi Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Alasan lokasi ini dijadikan area pemasaran utama untuk produk olahan masyarakat sekitar dikarenakan lokasi ini merupakan objek wisata yang dikunjungi wisatawan, sehingga perlu oleh-oleh yang bisa dibawa pulang tentunya yang mempunyai ciri khas dari objek yang dikunjungi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian penulis pada Tahun 2017 di Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah ditemukan permasalahan-permasalahan yang tentunya penting untuk ditindak lanjuti. Pada hasil evaluasi kegiatan bahwa Tim Kelompok Sadar Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah (Pokdarwis) yang merupakan kelompok yang melakukan pengembangan objek wisata Ikan Sakti dan Ekonomi di Jorong Sungai Janiah mengalami masalah-masalah dalam pengelolaan objek wisata. Masalah-

masalah tersebut seperti: masih kurangnya pemberdayaan masyarakat guna meningkatan perekonomian, keterbatasan dana dalam penyediaan fasilitas outlet yang menampung produk olahan masyarakat yang dapat dipasarkan di lingkungan Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Masalah yang dialami mitra tentu akan menghambat proses perkembangan perekonomian di dearah mitra tersebut dan perekonomian Nagari Tabek Panjang pada umumnya. Adanya kerjasama Perguruan Tinggi dengan masyarakat diharapkan memberikan solusi terhadap pengelolaan dan pengembangan objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah.

Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan memberikan pelatihan sesuai dengan keahlian tim pengabdian dan bantuan dalam memfailitasi untuk pemberdayaan masyarakat. Materi-materi yang diberikan saat pelatihan dan bantuan yang diberikan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra pelatihan terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pelatihan pemasaran produk olahan pendirian *outlet* untuk menampung produk olahan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Usaha meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat terus diupayakan. Namun usaha tersebut masih belum memperoleh hasil yang memuaskan serta merata dan menyeluruh. Oleh sebab itu program-program yang menunjang pengetahuan dan keterampilan bidang UMKM dan pemasaran produk olahan berbasis pelatihan langsung dengan praktisi sangat perlu diberikan secara kontinu dan berkelanjutan, yang sekaligus dapat meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat di lingkungan pengelola objek wisata tersebut.

Terkait dengan hal tersebut dirasa perlu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat di lingkungan Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah guna menciptakan masyarakat dengan ekonomi yang mencukupi. Supaya tujuan dapat tercapai secara maksimal, maka dalam pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat digunakan metode yang bervariasi yaitu:

1. Metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang UMKM dan pemasaran produk yang dihasilkan. Dalam ceramah, disampaikan beberapa materi yaitu: Pengetahuan tentang UMKM, Pengetahuan pemasaran produk dan manajemen pemasaran produk yang baik.
2. Metode demonstrasi dan pemberian tugas. Tim bersama dengan mitra bekerja bersama-sama selama proses pelatihan berlangsung. Demonstrasi yang dilakukan instruktur akan diikuti oleh mitra sebagai bentuk aplikasi dari pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya. Salah satu bentuk demonstrasi yang dilakukan penjualan produk dengan memanfaatkan media sosial.
3. Bekerjasama dalam pendirian outlet. Tim pengabdi akan memberikan bantuan dalam pendirian outlet untuk pemasaran produk masyarakat di lingkungan objek wisata.
4. Bimbingan. Bimbingan dilakukan terkait dengan kegiatan pengelolaan dan pengembangan objek wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperolah dengan kualifikasi yang sama.

HASIL KEGIATAN

Pada awal pelaksanaan kegiatan, pengabdi bersama dengan masyarakat sasaran mengadakan *Focuss Group Discussion* (FGD) Kegiatan FGD dihadiri oleh pengabdi,

tokoh masyarakat dan sasaran program di Jorong Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Tujuan FGD adalah untuk menghimpun masukan dan menganalisis program yang akan dilaksanakan, supaya program yang akan dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Pertemuan FGD menghasilkan beberapa rumusan yaitu: perlu dibentuk satu wadah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pembentukan tim pengelolaa UMKM. Nama wadah yang disepakati adalah UMKM Badunsanak Ikan Sakti Sungai Janiah. Wadah UMKM ini merupakan tempat berkumpulnya pengusaha dibidang makanan, minuman dan kerajinan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan FGD (Gambar 1a). Acara dilanjutkan dengan diskusi produk masyarakat yang akan dijadikan icon di pusat oleh- oleh yang dikelola oleh UMKM Badunsanak (Gamabr 1b)

Gambar 1. a. Diskusi antara tim pengabdian masyarakat dengan dan peserta di Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah
b. Diskusi tentang Produk yang sudah diproduksi Peserta
c. Foto Bersama antara tim pengebdian dengan sebagian Peserta Pelatihan

Kegiatan berikutnya yang dilaksanakan adalah pelatihan tentang produk unggulan Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pentingnya kriteria produk unggulan. Manfaat pelatihan adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat di bidang produk wisata, memberikan berbagai pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sarana dan prasana usaha produk wisata. Kegiatan perlatihan dilanjutkan dengan pendataan produk yang dihasilkan oleh masyarakat setempat, Kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik yang disampaikan oleh Ibu Dr. Yuliana, S.P, M.Si pada hari Selasa tanggal 11 September 2018. Berikut adalah dokumentasi kegiatan.

Gambar 2. Penyampaian Materi dan Diskusi

Pelatihan Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) disampaikan oleh Ibu Dr. Yuliana, S.P, M.Si dan Bapak Feri Ferdian, S.ST. M.M. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pengertian UMKM, pengelompokan UMKM dan kendala-kendala UMKM selama ini.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000. Sedangkan pengertian usaha menengah menurut UU No.20 Tahun 2008, Usaha Menengah yaitu: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000, sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000. Pengklasifikasian UMKM adalah sebagai berikut:

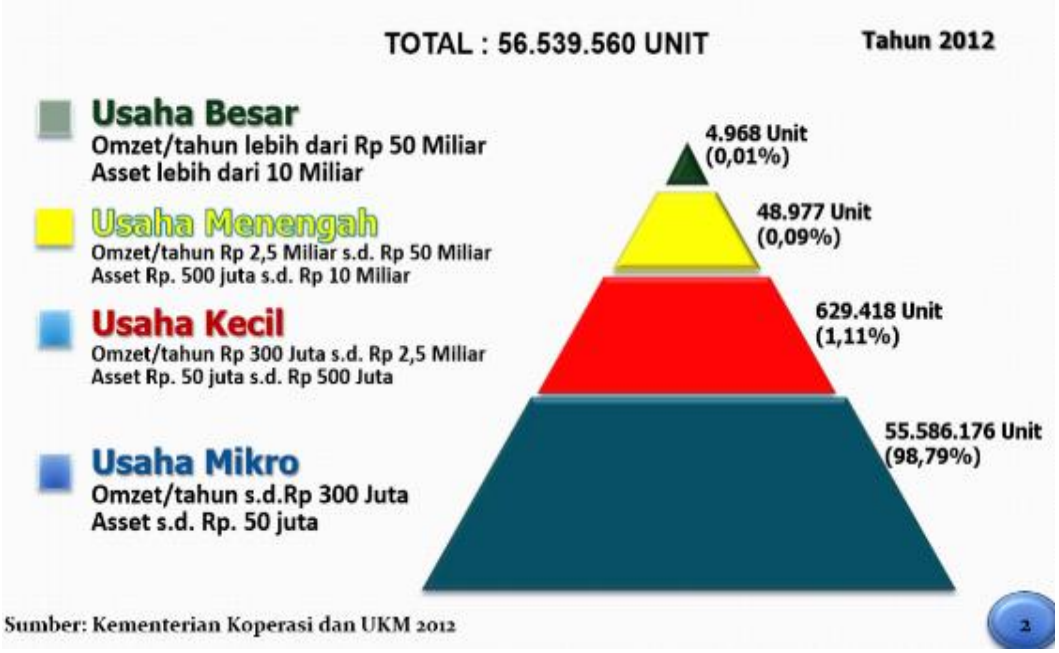

Gambar 3. Pengelompokan dan jumlah UKM

Supaya UMKM Badunsanak yang sudah dirancang pengelolaannya dengan bimbingan dosen-dosen pengabdi dari Universitas Negeri Padang, maka seluruh peserta yang berjumlah 20 orang ini diberikan pula pelatihan tentang merek dagang dan pemasaran produk. Peserta baru pertama kali mengikuti pelatihan tentang pemasaran ini. Tampak sekali peserta antusias mengikuti pelatihan dan aktif dalam bertanya hal-hal yang kurang dipahami. Tim Pengabdi dari UNP juga memfasilitasi berdirinya outlet tempat pemasaran produk UMKM Badunsanak di sekitar objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah.

Gambar 14 . a. Pemaparan materi tentang UMKM dan Pemasaran Produk
b. Pelatihan Merek Dagang

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan dalam peningkatan ekonomi masyarakat di lingkungan Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam dilakukan oleh Tim Pengabdi dari Universitas Negeri Padang melalui pelatihan terkait usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), merek, pemasaran dan terakhir pendirian outlet untuk tempat memajang dan memasarkan produk yang telah dihasilkan. Melalui kegiatan yang dilakukan, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nantinya.

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu perlu adanya lanjutan pembinaan UMKM yang sudah terbentuk ini dalam hal memperbaiki pengemasan dan variasi dari produk.

DAFTAR PUSTAKA

Munir, Risfan. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta, Local Governance Support Program (LGSP).

Satrya, Derwa Gde,. *Kewirausahaan Sosial Bidang Pariwisata*, Opini, Suara Karya. Edisi 10 Agustus 2010

Theerapappisit, Polladach. 2012. *The Bottom-Up Approach of Community-Based Ethnic Tourism: A Case Study in Chiang Rai*. School of Social Sciences and Psychology, University of Western Sydney Australia. Intech Journal Strategies for Tourism Industry - Micro and Macro Perspectives Published in print edition April, 2012

Wardiayanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakata: Andi Yogyakarta.

==========